

SKRIPSI

**STRATEGI PETANI TEMBAKAU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN (STUDI KASUS DI DESA SUKARARA KECMATAN
SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

AYULIANA, 2020G1D029. “**Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok timur)**”. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Ahadiyah Agustina, S.E.,Sy., M.E

Pembimbing II : Nur Fitri Hidayanti, S.E.I.,M.E

ABSTRAK

Usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Sukarara. Mereka menanam tembakau selama musim kemarau dengan harapan memperoleh pendapatan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk memahami teknik budidaya tembakau serta mengukur tingkat pendapatan petani tembakau di Sukarara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang lebih menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi petani dalam menanam dan merawat tembakau mengutamakan kualitas produk, dengan memperhatikan musim tanam, pola tanam, hingga proses perawatan sampai masa panen, di mana setiap langkah berpengaruh pada kualitas hasil panen. 2) Strategi pemasaran produk dilakukan terutama secara tradisional melalui mulut ke mulut, karena petani sudah memiliki pasar tetap dengan pengepul, serta memulai promosi dan penawaran produk secara daring. 3) Dampak pertanian tembakau terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga terlihat positif, terbukti dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan petani dalam menanam tembakau secara berkala.

Kata Kunci: Strategi petani, Tembakau, Pendapatan

ABSTRACT

Tobacco farming is the main livelihood for farmers in Sukarara village. Tobacco is cultivated by farmers during the dry season with the hope of achieving an adequate level of income. The aim of this study is to understand the tobacco cultivation techniques and the income levels of tobacco farmers in Sukarara. This research uses a qualitative descriptive approach, which involves collecting data in the form of words or images rather than numbers. The methods used for data collection include observation, interviews, and documentation. The findings of this study are as follows: 1) The strategies employed by farmers in the planting and care of tobacco involve prioritizing product quality, including criteria from planting seasons, planting patterns, and care until harvest. Each method impacts the quality of the harvest. 2) The marketing strategy used by farmers generally involves word-of-mouth promotion, as they have established markets with collectors who are always available to purchase their harvest. Farmers also engage in online promotion and product offers. 3) The impact of tobacco farming on improving family economic welfare is generally positive, contributing to increased income and community well-being, as evidenced by the farmers' consistent cultivation practices.

Keywords: *Farmer Strategies, Tobacco, Income*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan pertambangan seperti minyak bumi, gas alam, dan logam. Negara ini berkembang pesat di berbagai bidang, dengan pertanian sebagai pilar utama ekonominya. Pertanian berfungsi sebagai fondasi ekonomi rakyat, penting untuk menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.¹

Sektor pertanian adalah kontributor utama terhadap pendapatan nasional dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Banyak orang bergantung pada hasil pertanian untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat solidaritas dalam kelompok, serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha di masyarakat.

Tembakau diperkenalkan kepada masyarakat Nusantara oleh Belanda sekitar tahun 1600-1601, sebagaimana diuraikan oleh Thomas Stamford Raffles dalam bukunya **The History of Java**. Tembakau adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu komoditas terpenting di Indonesia. Industri tembakau merupakan sektor strategis yang menyerap jutaan tenaga kerja, termasuk petani tembakau, pengepul, buruh pabrik rokok, tenaga ahli, serta bagian pemasaran. Selain itu, tembakau juga menjadi salah satu komoditas ekspor utama yang memberikan devisa signifikan bagi Indonesia. Karena itu, tembakau

¹ Afkhor Zuhaidi, —”*Strategi Petani Tembakau Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Partisipasi Anggota Keluarga*”, hlm. 3.

memiliki peranan penting dalam aspek sosial, ekonomi, dan perdagangan masyarakat.²

Petani tembakau menerapkan berbagai metode dalam membudidayakan dan mengolah tanaman tembakau, yang telah menjadi bagian dari tradisi mereka. Tradisi atau kebiasaan merujuk pada praktik yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, sering kali terkait dengan negara, budaya, waktu, atau agama tertentu. Budaya suku-suku di Indonesia, dari masa lalu hingga saat ini, mencakup berbagai bentuk dan jenis yang beragam. Menurut Murdock, Malinowski, dan Kluckhohn, masyarakat di seluruh dunia memiliki tujuh unsur budaya universal, yaitu bahasa, sistem teknologi, mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, agama, dan seni.³

Petani lokal memiliki tradisi khas dalam mengolah tembakau sebelum proses penanaman, antara lain: 1) menentukan hari baik untuk memulai penanaman, baik berdasarkan hari kelahiran salah satu anaknya atau menggunakan perhitungan warisan leluhur; 2) melakukan sowan (permohonan restu) kepada ulama yang mereka percayai. Saat memulai penanaman, para petani biasanya melakukan ritual dengan membakar keminyan yang diperoleh dari sowan tersebut.

Setiap tahun, tembakau selalu ditanam di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Meskipun perawatannya lebih sulit, membutuhkan banyak tenaga, memiliki risiko tinggi, biaya produksi yang besar,

² Budiman, Amen dkk, *Hikayat Kretek* (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), hlm. 33.

³ *Ibid.*3

dan hasil panen yang tidak selalu stabil, petani tetap bersemangat menanam tembakau. Cuaca dingin atau hujan sering menjadi penghalang keberhasilan panen tembakau, namun hal ini tidak menyurutkan niat para petani untuk tetap menanamnya saat musim tiba.

Petani tembakau di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, mempertahankan tradisi yang berlandaskan pada nilai-nilai tertentu. Pertama, menanam tembakau dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman lain karena hasil panennya memberikan keuntungan yang lebih besar, sekitar 2 hingga 3 juta rupiah per panen. Kedua, para petani merasa bangga, terutama ketika mereka berhasil dalam usaha tembakau ini. Ketiga, mereka merasa bahwa menanam tembakau merupakan cara untuk melestarikan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.⁴

Musim tembakau adalah periode yang sangat dinantikan oleh petani di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan dari tembakau memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan penghasilan keluarga, terutama melalui industri sandang. Setelah panen, banyak keluarga petani berusaha melengkapi perabot rumah tangga dan membeli barang-barang yang diinginkan, seperti motor dan kulkas. Selama musim ini, penduduk Desa Sukarara, terutama keluarga petani tembakau, mengalami periode kerja yang sangat sibuk, bekerja siang dan malam. Selain itu, musim tembakau juga menguntungkan bagi penduduk yang tidak memiliki lahan sawah atau tembakau,

⁴ Marlina, —"Tradisi Petani Tembakau Studi Kasus dan Ekonomi di Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjail", (Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018), hlm. 5.

karena mereka dapat berpartisipasi dalam proses panen dan memperoleh penghasilan tambahan.

Tanaman tembakau adalah tanaman semusim yang tidak termasuk dalam kategori tanaman pangan, melainkan sebagai komoditas perkebunan. Meskipun demikian, tembakau dapat ditanam di lahan sawah dengan sistem irigasi teknis maupun semi-teknis. Tembakau tidak diproduksi untuk konsumsi makanan, melainkan digunakan sebagai bahan baku rokok dan cerutu untuk mengisi waktu luang.⁵

Tanaman tembakau memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam perekonomian beberapa negara, termasuk Indonesia. Tembakau merupakan salah satu sumber devisa, pendapatan pemerintah melalui pajak, pendapatan daerah, serta pendapatan bagi petani dan buruh tani. Selain itu, tanaman ini juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.⁶

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional di abad ke-21 akan tetap memusatkan perhatian pada sektor pertanian secara menyeluruh. Seiring dengan kemajuan ekonomi, layanan dan bisnis yang berbasis pada sektor pertanian juga akan mengalami peningkatan. Kegiatan agribisnis, termasuk agroindustri, akan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional, mencakup berbagai aspek secara luas.⁷

⁵ Magister Agribisnis, “*Tanaman tembakau dalam jenis komoditas*” Universitas Islam Kadiri, Kediri (Volume 21 Nomor 2 Juli 2021), hlm. 9.

⁶ *Ibid.* 6

⁷ Kadarsan, 2011. “*Pengantar Ekonomi Pertanian*” PT. Bima Aksara, Jakarta. hlm. 8

Petani yang berada pada usia produktif cenderung lebih cepat dan mudah dalam menerima informasi dan inovasi. Pasar tembakau yang luas memerlukan strategi pengelolaan yang matang, dan petani pada usia produktif biasanya lebih cepat dalam membuat keputusan mengenai teknologi yang digunakan dalam usaha mereka. Dengan berada pada usia produktif, diharapkan petani dapat lebih baik dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan usaha tani mereka.⁸

Tembakau adalah bahan baku utama dalam industri rokok, dengan nilai ekonomi terutama terletak pada daunnya. Tanpa budidaya tembakau, industri rokok dan pemasaran tembakau tidak akan dapat beroperasi, karena tidak ada bahan yang dapat diolah atau dipasarkan.⁹

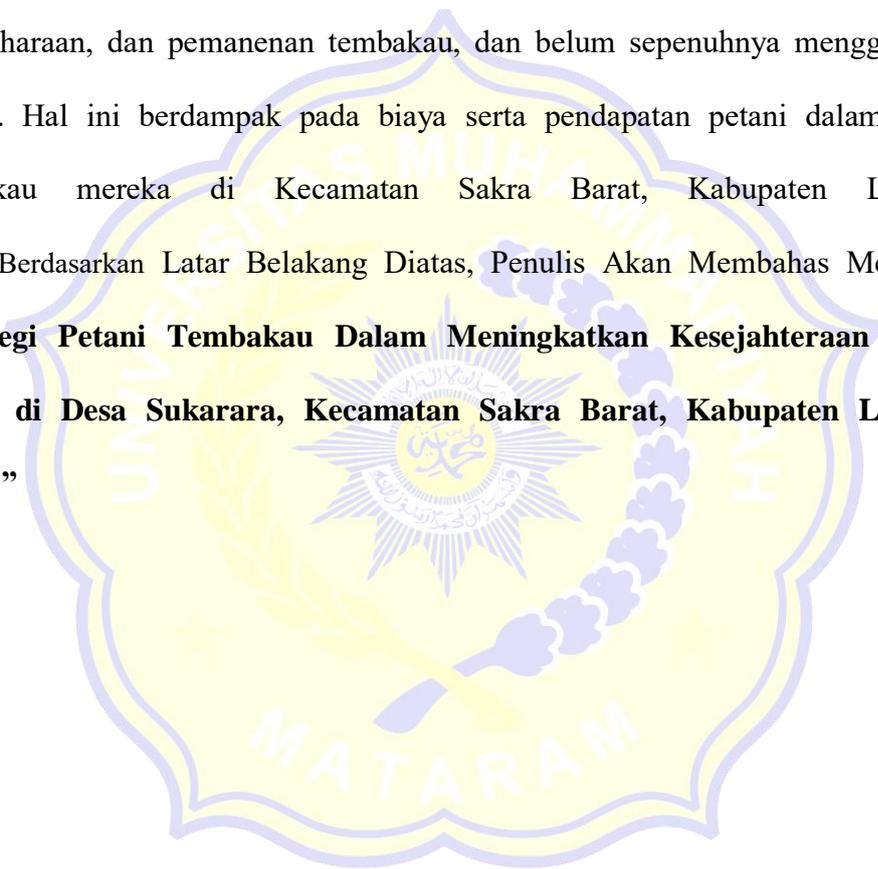
Petani yang menjual tembakau dalam bentuk daun basah adalah mereka yang mengelola seluruh proses mulai dari penanaman hingga panen, kemudian langsung menjual tembakau mereka kepada pengumpul dalam ukuran kwintal tanpa melakukan proses pasca panen. Pengumpul kemudian mengolah daun tembakau tersebut menjadi kering sebelum menjualnya kepada perusahaan. Sebaliknya, petani yang menjual tembakau dalam bentuk kering juga mengelola proses pasca panen, yang mencakup biaya tambahan untuk upah tenaga kerja dalam pengeringan, pengovenan, dan sortasi daun tembakau, serta biaya bahan bakar untuk mengubah daun tembakau basah menjadi kering sebelum dijual

⁸ Eko Sumartono, “*Analisis Produksi Tembakau Rajang Tipe Magelangan Dalam Pola Kemitraan CV.Merabu-PT Djarum Kudus*”, hlm. 15.

⁹ Danny Firmansyah, “*Analisis Pemasaran Tembakau Rajangan Di Kabupaten Boyolali*”, hlm. 3.

kepada pengumpul. Proses ini dapat meningkatkan pendapatan petani dan efisiensi ekonomi usaha tani tembakau di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

Dari segi teknologi, penggunaan oleh petani masih sangat sederhana, terutama dalam hal tenaga kerja. Petani di Kabupaten Lombok Timur umumnya masih bergantung pada tenaga manusia untuk persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tembakau, dan belum sepenuhnya menggunakan traktor. Hal ini berdampak pada biaya serta pendapatan petani dalam usaha tembakau mereka di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan Latar Belakang Diatas, Penulis Akan Membahas Mengenai **“Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok timur)”**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah tehnik budidaya tembakau di desa Sukarara kecamatan sakra barat, kabupaten Lombok timur?
2. Bagaimankah strategi petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan tembakau di desa Sukarara kecamatan sakra barat, kabupaten Lombok timur?

C. Tujuan dan Mnfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tehnik budidaya tembakau tembakau di desa Sukarara kecamatan sakra barat, kabupaten Lombok timur.
- b. Untuk mengetahui strategi petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan tembakau di desa Sukarara kecamatan sakra barat, kabupaten Lombok timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing aplikasi dari survei tersebut.

a. Manfaat teoritis

Gagasan, pemikiran, dan pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam studi ilmiah yang berkaitan dengan topik Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai strategi petani tembakau dalam meningkatkan pendapatan di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini , maka perlu adanya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat di pahami dengan mudah. Oleh karna itu, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini akan mencakup Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok timur). Dengan demikian, penelitian ini akan mendalam pada strategi.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September sampai Oktober 2023 dari tahap observasi hingga dilaksanakan tindakan.

E. Telaah Pustaka

Pada saat penelitian sebelumnya terkait, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan dibahas sebagai acuan dalam menentukan Tindakan selanjutnya, sejumlah penelitian terkait penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Rosa yang meneliti mengenai “Analisis potensial ekonomi petani tembakau“. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Untuk mendeskripsikan gambaran petani tembakau, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, dan untuk mengetahui strategi apa yang tepat bagi pengembangan petani tembakau di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pemanfaatan data primer dan

sekunder dari sumber eksternal maupun internal. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian yang berbeda.¹⁰

2. Dalam penelitian Jamaludin yang meneliti mengenai “Efisiensi penjualan tembakau vergenia berdasarkan bentuk daun basah dan daun kering di kecamatan sakra barat kabupaten Lombok timur”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Untuk mengetahui Efisiensi Penjualan tembakau Verginia di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, didasarkan pada bentuk daun basah dan daun kering. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), Perbedaan dari penelitian ini yaitu beda tempat penelitiannya.¹¹
3. Dalam penelitian Eva yang meneliti mengenai “Analisis produksi tembakau pada gabungan kelompok tani pada desa ganti kecamatan peraya Tengah kabupaten Lombok Tengah“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk memahami upaya petani dalam meningkatkan produksi tembakau di Gabungan Kelompok Tani Pade Angen, Desa Ganti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penggunaan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, serta pemanfaatan sumber data primer dan sekunder.

¹⁰ Rosa(2021). “Analisis Potensial Ekonomi Tembakau”. (Di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, kabupaten Jember), hlm. 23.

¹¹ Amaluddin; Cahyani, Mimi ”Efisiensi penjualan Tembakau vergina berdasarkan bentuk daun basah dan daun kering Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur”. Jurnal kompetitif: Media informasi ekonomi pembanguna, manajemen dan akutansi, hlm. 20.

Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, yang membedakan studi ini dari penelitian lain.¹²

4. Dalam penelitian Jahasiel Liasta Tarigan yang meneliti mengenai “Analisis kelayakan usaha tani tembakau rakyat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan sarana produksi pada usaha tani tembakau di daerah penelitian, mengukur tingkat pendapatan dari usaha tani tembakau di daerah tersebut, menilai kelayakan usaha tani tembakau, serta menilai ketersediaan sarana produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja dalam usaha tani tembakau di daerah penelitian. Persamaan antara metode penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara serta memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang berbeda untuk masing-masing studi.¹³
5. Dalam penelitian Suhirman yang meneliti mengenai ‘ Analisis pendapatan usaha tani’. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Untuk Untuk meningkatkan produksi tanaman dan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan pemerataan pembangunan pertanian, pembangunan pertanian di Indonesia bukan berorientasikan pada komoditi pangan tertentu saja, namun diprioritaskan pada komoditi lainnya bidang

¹² Mayanti, Eva Lestari (2021) “Analisis produksi tembakau pada gabungan kelompok tani Pade Angen Desa Ganti Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah”. Undergraduate thesis, UIN Mataram, hlm. 21.

¹³ Ahasiel Liasta Tarigan), Dr.Ir. Salmiah, MS, M. Si), Ir.Lily Fuiziah,MSi) “Analisis kelayakan usaha tani tembakau rakyat” Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan, hlm. 25.

Pertanian, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, berperan sebagai pendukung ekonomi masyarakat, sementara tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas penting yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, serta pemanfaatan sumber data primer dan sekunder. Adapun perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.¹⁴

F. Kajian teori

1. Strategi

Secara etimologi, istilah "strategi" berasal dari kata Latin "strategic," yang berarti berlandaskan rencana atau taktik, dan "strategy," yang merujuk pada ilmu perencanaan. Istilah ini berakar dari kata Yunani "strategos," yang merupakan kombinasi dari "stratos" (tentara) dan "ego" (pemimpin). Strategi adalah seni dalam menggunakan keahlian dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai hasil yang optimal. Sebuah strategi memiliki dasar atau rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga pada dasarnya, strategi adalah alat untuk mencapai sasaran tertentu.¹⁵

Menurut Freddy, strategi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam empat tipe, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis:

¹⁴ Suhirman (2016) "*Analisis pendapatan Tembakau*" (Nicotiana tabacum L) Studi kasus di Desa Palon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, hlm 49-50.

¹⁵ Ahmat, Manajemen "Strategik", (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 2.

1. Strategi manajemen, Ini mencakup strategi yang diterapkan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan strategi secara makro, seperti strategi pengembangan produk dan strategi penetapan harga.
2. Strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, serta strategi terkait keuangan dan lainnya.
3. Strategi investasi berfokus pada keputusan investasi, seperti apakah organisasi ingin menerapkan strategi pertumbuhan agresif, melakukan penetrasi pasar, strategi bertahap, pembangunan kembali divisi baru, atau strategi divestasi.
4. Strategi bisnis, juga dikenal sebagai strategi fungsional, karena berorientasi pada fungsi-fungsi manajemen seperti strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, organisasi, serta strategi yang terkait dengan keuangan.
5. Strategi pemasaran mencakup berbagai aspek seperti kesempatan kepemilikan, sasaran, pengembangan strategi, perumusan rencana implementasi, dan pengawasan.¹⁶

2. Usaha tani (Tembakau) dan tehnik budidaya tanaman tembakau

Mubyarto mengemukakan usaha tani yang bagus sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usaha tani tersebut memiliki produktivitas tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output)

¹⁶ Ibid.16

yang dapat diperoleh dari satu satuan input. Dalam ekonomi pertanian, terdapat perbedaan dalam pengertian produktivitas ekonomis dari usaha tani. Dalam konteks produktivitas ekonomi, jarak antara usaha tani dan pasar sangatlah penting. Jika dua usaha tani memiliki produktivitas fisik yang sama, maka usaha tani yang lebih dekat dengan pasar akan memiliki nilai yang lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.¹⁷

Menurut Rodjak, unsur-unsur pokok usahatani terdiri dari lahan, petani, alat-alat, tanaman dan hewan yang dipelihara, serta lingkungan alam. Lingkungan alam merupakan penunjang terhadap kesesuaian tumbuh tanaman dan hidup hewan yang dipelihara. Selanjutnya, menurut Soedarsono Hadisaputro dalam Rodjak 2002,¹⁸ Sebuah usaha tani dapat dianggap berhasil jika memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Penerimaan dari usaha tani lebih tinggi daripada biaya produksi yang dikeluarkan.
- b. Usaha tani harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar bunga modal yang digunakan dalam usaha tersebut.
- c. Usaha tani harus mampu membayar upah untuk petani dan keluarganya yang terlibat dalam usaha tani.

¹⁷ Mubyarto, 1995 "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", Edisi III. Pustaka LP3ES. Jakarta, hlm. 80-92.

¹⁸ Rodjak, Abdul. 2002. "*Dasar-dasar Manajemen Usahatani*", Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung. Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung, hlm. 249-250.

- d. Usaha tani harus dapat membayar tenaga kerja petani yang berperan sebagai manajer dan membuat keputusan dalam usaha tani.
- e. Usaha tani harus mampu menambah modal untuk investasi dan memperluas ke cabang usaha baru.
- f. Usaha tani harus dapat mengembangkan teknologi yang lebih baik dan efisien dalam penggunaan faktor produksi.
- g. Secara umum, ada tiga jenis petani tembakau: petani yang memiliki lahan, petani yang memiliki sekaligus mengelola lahan, dan buruh tani.

3. Proses Budidaya Tembakau

Dalam proses tehnik budidaya atau usahatani tembakau terdapat beberapa tahapan pembibitan, pengolahan tanah/lahan, penanaman, penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, penyiangan, pendangiran dan pembumbunan, pemangkasan dan wiwilan, serta panen. Adapun tehnik budidaya tembakau yang dilakukan petani tembakau pada umumnya dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pembibitan
2. Pengolahan Tanah atau Lahan
3. Penanaman
4. Penyulaman
5. Pengairan
6. Pemupukan
7. Penyiangan
8. Pendangiran dan pembumbunan

9. Pemangkasan dan Wiwilan dan Panen

Adapun Kendala yang dihadapi petani dari usahatani tembakau antara lain :

1. Pupuk. Mahalnya harga pupuk terutama pupuk NPK. Dikarenakan untuk mendapatkan tanaman tembakau yang berkualitas baik harus diberi pupuk NPK dalam jumlah yang tidak sedikit. Biaya pupuk adalah biaya terbesar yang harus ditanggung petani setelah biaya tenaga kerja.
2. Modal. Minimnya modal dan bantuan dari pemerintah setempat kepada petani tembakau. Petani desa Sukarara bisa dikatakan tidak mendapat bantuan modal dari pemerintah. Petani hanya bisa mengandalkan modal dari diri sendiri atau keluarga seperti tabungan dan hasil panen sebelumnya.
3. Kondisi Sosial. Demo oleh beberapa ormas dan dikeluarkannya fatwa haram terhadap rokok oleh MUI, sedikit banyak menjadi kendala bagi para petani tembakau. Termasuk RUU yang dikeluarkan DPR tentang pengendalian dampak dari tembakau.
4. Fluktuasi Harga. Harga yang berfluktuasi. Menurut para responden fluktuasi harga jual yang terjadi dikarenakan melimpahnya hasil produksi tembakau (over production) yang ada di pasaran. Hal ini bisa disebabkan oleh panen raya yang bersamaan dengan daerah lain selain Tanjungsari yang juga penghasil tembakau seperti Tomo, Jatigede dan Sukasari. Selain itu juga menjelang bulan ramadhan permintaan daun tembakau semakin sedikit sehingga

mengakibatkan jatuhnya harga tembakau di pasar yang mengakibatkan pendapatan petani turun.

Adapun Faktor pendukung yang dihadapi petani dari usahatani tembakau antara lain :

1. Cuaca dan iklim. Kondisi atmosfer dan cuaca yang sangat menunjang untuk bertanam tembakau menjadi alasan petani untuk bertanam tembakau
2. Tanah. Karakteristik tanah yang sangat baik dan cocok untuk bertanam tembakau menjadikan petani untuk bertanam tembakau, karena tidak semua daerah bisa tanahnya cocok untuk bertanam tembakau.

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencarian usaha. Menurut Rodjak (2002), pendapatan petani adalah jumlah pendapatan petani dari usahatani yang diperoleh dalam setahun. Mengenai pendapatan ada beberapa konsep diantaranya sebagai berikut :

1. Pendapatan petani sebagai pengelola (Management Income)
2. Pendapatan tenaga kerja petani (Farmer's Labor Income)
3. Pendapatan tenaga kerja keluarga petani (Family Labour Income) adalah pendapatan pengelola ditambah upah tenaga kerja petani yang dihitung.
4. Pendapatan pengusaha (Farmer's Income) adalah pendapatan tenaga kerja ditambah bunga modal milik sendiri.

5. Pendapatan anggota keluarga tani (Family Income) adalah pendapatan tenaga kerja keluarga tani ditambah bunga modal milik sendiri.

Penerimaan dari usaha tani merujuk pada total nilai semua produk yang dihasilkan dalam satu periode atau musim tanam. Dua faktor utama yang mempengaruhi nilai penerimaan usaha tani adalah jumlah produk yang dihasilkan per unit luas lahan dan harga jual produk tersebut. Harga jual produk akan dipengaruhi oleh kualitas produk yang dihasilkan, waktu jual, serta cara menjual produk.

Menurut Abdul Rodjak (2002), pendapatan keluarga petani berasal dari dua sumber: usahatani dan luar usahatani. Pendapatan dari usahatani mencakup keuntungan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan usaha tani dan biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, pendapatan dari luar usahatani mencakup uang yang diperoleh dari aktivitas lain seperti buruh tani, pertukangan, kerajinan rumah tangga, perdagangan, dan jasa angkutan.¹⁹

3. Pendapatan Petani

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan mencakup semua penerimaan, baik berupa uang tunai maupun non-tunai, yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Pendapatan adalah imbalan atas jasa yang diberikan

¹⁹ Rodjak, Abdul. 2002. *“Dasar-dasar Manajemen Usahatani”*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung. Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung, hlm. 250-252.

kepada orang lain, di mana setiap individu memperoleh penghasilan karena memberikan bantuan. Sementara itu, pendapatan pribadi mencakup semua jenis pendapatan, termasuk yang diterima tanpa melakukan aktivitas khusus, yang diterima oleh penduduk suatu negara pribadi meliputi semua bentuk pendapatan masyarakat, tanpa memperhatikan apakah pendapatan tersebut diperoleh dari penyediaan faktor produksi atau tidak. Menurut Kadariyah, pendapatan yang diterima seseorang, seperti upah, keuntungan, dan sewa, diperoleh dalam periode waktu tertentu.²⁰

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai hasil dari pekerjaan seseorang yang menerima upah atau penghasilan dalam periode waktu tertentu, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan diklasifikasikan dalam tiga kategori berikut:²¹

1. Pendapatan dalam bentuk uang, yaitu penerimaan uang yang diperoleh sebagai imbalan atas jasa.
2. Pendapatan berupa barang, yaitu penerimaan dalam bentuk barang atau jasa yang nilainya setara dengan harga pasar, meskipun tidak ada transaksi uang oleh penerima barang atau jasa tersebut.

²⁰ Ikhwani Ratna dan Hidayati Nasrah, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau” *Jurnal Marwah* Vol. XIV No. 2, (2015): 204. unsur pendapatan lain-lain suatu Perusahaan, hlm. 83.

²¹ Faridatul Fitriyah, “Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada Bni Syariah Tulungagung)”, *Jurnal Nusamba* Vol.1 No.1, (2016, hlm. 60.

3. Penerimaan yang tidak dianggap sebagai pendapatan meliputi penerimaan dari penjualan barang bekas, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.

b. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi, pendapatan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa, serta barang dagangan dalam periode tertentu, yang menjadi kegiatan utama perusahaan dan terkait langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini diterima sebagai bagian dari aktivitas normal perusahaan dan sesuai dengan tujuan serta usaha perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki pendapatan operasional yang berbeda-beda tergantung pada jenis usaha yang dijalankannya. Pendapatan dari penjualan, baik dalam bentuk barang maupun jasa, merupakan salah satu bentuk pendapatan operasional yang mendukung tujuan utama perusahaan.

Pendapatan operasional dapat berasal dari dua sumber, yaitu:

- a) Penjualan kotor, yang merujuk pada total penerimaan dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi berbagai potongan atau pengurangan yang mungkin dikenakan kepada pembeli.

b) Penjualan bersih, yaitu total penerimaan dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangi berbagai potongan yang berlaku untuk pembeli.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak berasal dari penjualan produk, jasa, atau barang dagangan dalam periode tertentu disebut pendapatan non-operasional. Berikut adalah berbagai jenis pendapatan non-operasional:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset oleh pihak ketiga, seperti pendapatan dari sewa, royalti, bunga, dan sejenisnya.
- b) Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain barang yang diproduksi, seperti penjualan surat berharga dan lainnya.

Pendapatan di luar aktivitas utama perusahaan dalam sektor manufaktur dan perdagangan meliputi sewa, royalti, bunga, laba, penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan dividen. Keuntungan ini mencakup pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas melalui transaksi yang tidak termasuk dalam kegiatan utama entitas, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi entitas di luar hasil investasi dari pemilik.²²

²² Hestanto, "Pengertian Pendapatan", 2018, diakses 19 Oktober 2019, hlm 93-94.

c. Jenis-jenis Pendapatan

Secara umum, pendapatan dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Gaji dan Upah: Kompensasi yang diterima seseorang sebagai hasil dari bekerja untuk orang lain, yang dibayarkan secara harian, mingguan, atau bulanan.
2. Pendapat dari Usaha Sendiri: Penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi usaha pribadi atau milik keluarga, yang dikelola oleh anggota keluarga tanpa mempertimbangkan biaya sewa modal.

Pendapatan dari sumber lain meliputi pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan pekerjaan langsung, seperti pendapatan tambahan dari menyewakan properti, pensiun, bunga tabungan, dan sumbangan.²³

d. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan dilakukan dalam satuan moneter dan menentukan waktu yang tepat untuk melaporkan pendapatan tersebut. Pengakuan pendapatan adalah proses pencatatan jumlah secara resmi dalam sistem akuntansi agar jumlah tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Pendapatan diakui jika memenuhi kriteria keterukuran (measurability) dan keandalan (reliability). Cara pengakuan pendapatan bisa berbeda-beda tergantung pada waktu dan jenis usaha, karena setiap

²³ Ferry Christian Ham, dkk, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, (2018), hlm. 629-630.

perusahaan di sektor yang berbeda mungkin memiliki metode yang Pengakuan dan pencatatan pendapatan bisa berbeda. Pendapatan tidak selalu diakui pada saat penjualan dilakukan.²⁴

e. Unsur-unsur Pendapatan

Pendapatan yang diterima mencakup berbagai unsur, yaitu:

1. Pendapatan yang berasal dari hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima dari penggunaan aset atau sumber daya ekonomi perusahaan oleh pihak ketiga.
3. Penjualan aset selain barang dagangan, yang merupakan bagian dari pendapatan lainnya suatu perusahaan.

5. Kesejahteraan Petani

a. Petani

Petani adalah orang yang secara aktif menghabiskan waktu dan tenaga untuk bercocok tanam serta membuat keputusan terkait proses tersebut. Menurut Tulus Firmansyah, petani adalah anggota masyarakat yang tinggal di pedesaan dan mengandalkan bercocok tanam sebagai sumber penghidupan mereka, sering kali dengan menggunakan alat-alat tradisional.²⁵

Menurut Hadiutomo dalam penelitian Dian Sari, petani adalah individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas di sektor pertanian, seperti

²⁴ Ferry Christian Ham, dkk, “*Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado*”, hlm. 630.

²⁵ Yayat Sukayat, et al. “*Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jinkang*”, hlm. 91.

pertanian kebun, ladang, sawah, dan perikanan, di lahan yang mereka kelola dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.²⁶

Menurut Budhijana, terdapat empat ciri khas masyarakat petani, yaitu:

1. Satuan keluarga petani berfungsi sebagai unit dasar dalam masyarakat desa, memiliki dimensi ganda.
2. Petani bergantung pada usahatani dengan cara mengolah tanah.
3. Pola kebudayaan petani bersifat tradisional dan khas.
4. Petani biasanya berada di posisi sosial yang lebih rendah, dianggap sebagai "orang kecil" dibandingkan dengan masyarakat di luar desa.²⁷

Sementara itu, Pertiwi membedakan petani dalam empat kategori umum sebagai berikut:

1. Petani pemilik lahan: Petani yang memiliki lahan sendiri dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan lahan tersebut, termasuk penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan.
2. Petani penyewa: Petani yang menyewakan tanahnya kepada pihak lain untuk keperluan pertanian, dengan biaya sewa yang ditetapkan oleh pemilik tanah.

²⁶ Tulus Firmansyah, "*Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akiba*", hlm. 121.

²⁷ Mohammad Wahed, et al, "*Fenomena Sosiologi Petani yang Terpinggirkan di Indonesia*", hlm. 55.

3. Petani penggarap: Petani yang mengolah tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau sewa, di mana besarnya bagi hasil atau biaya sewa bervariasi sesuai dengan kesepakatan dan lokasi.
4. Buruh tani: Petani yang bekerja di tanah milik orang lain untuk mendapatkan upah, dan kehidupannya tergantung pada pemilik tanah yang mempekerjakannya.²⁸

b. Kesejahteraan Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "sejahtera" berarti aman, damai, sentosa, dan bebas dari ancaman atau gangguan. Kesejahteraan mengacu pada kondisi masyarakat yang baik, meliputi kesehatan, kedamaian, dan kemakmuran. Dalam pengertian yang lebih luas, kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang bebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan ketakutan, sehingga dapat hidup dengan aman, damai, dan tenteram, baik secara fisik maupun mental. Kesejahteraan juga mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, serta terbebas dari kekhawatiran akan kemiskinan, ketakutan, dan kebodohan, sehingga merasa aman secara lahir dan batin.²⁹

Dalam konteks dunia modern, kesejahteraan merujuk pada kondisi di mana kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, tempat

²⁸ Siti Fatimah Nur Aisyah, "Analisis Perjanjian Bagi Hasil pada Akad Muzara'ah Pertanian (Sayuran) antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap dalam Tingkat Kesejahteraan Petani di Masa Pandemi Covid-19", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 75-72.

²⁹ Adi Fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial", (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 61.

tinggal, pakaian, pendidikan, dan pekerjaan yang layak telah terpenuhi, sehingga individu dapat menikmati kehidupan yang lebih berkualitas dan memiliki kesetaraan status sosial dengan orang lain. Kesejahteraan ini mencakup pemenuhan kebutuhan mendasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, pakaian, dan layanan kesehatan.³⁰

Dalam perspektif Islam, Imam Al-Ghazali mengartikan kesejahteraan sebagai tercapainya kemaslahatan, yaitu pemenuhan tujuan hidup sesuai dengan syariah (Al-Maqasid as-syari'ah). Al-Ghazali menekankan lima aspek penting yang mendukung kesejahteraan dalam masyarakat Islam, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa seseorang harus terlibat dalam aktivitas ekonomi: untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyejahterakan keluarganya, dan membantu orang lain yang membutuhkan. Jika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, maka seseorang telah mencapai Falah, yang berarti Kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.³¹

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan meliputi:

³⁰ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 100

³¹ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, "Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Ad-din"* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm. 39.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu sebagai imbalan dari pekerjaan atau usaha yang dilakukan, baik dari profesi yang ditekuni maupun dari kepemilikan aset.

Besarnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan atau usaha yang dijalankan.³²

2. Pendidikan

Pendidikan telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu dan berperan penting dalam membentuk karakter individu. Pendidikan memberikan manfaat jangka panjang, membantu seseorang dalam memahami dan menerima berbagai inovasi, baik dalam teknologi, pengetahuan, maupun aspek lain yang mendukung kesejahteraan individu dan masyarakat.³³

3. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif. Sebagai kebutuhan dasar manusia, kesehatan memengaruhi produktivitas individu dan stabilitas ekonomi. Ketika masyarakat sehat, kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar, dan kesehatan juga menjadi faktor

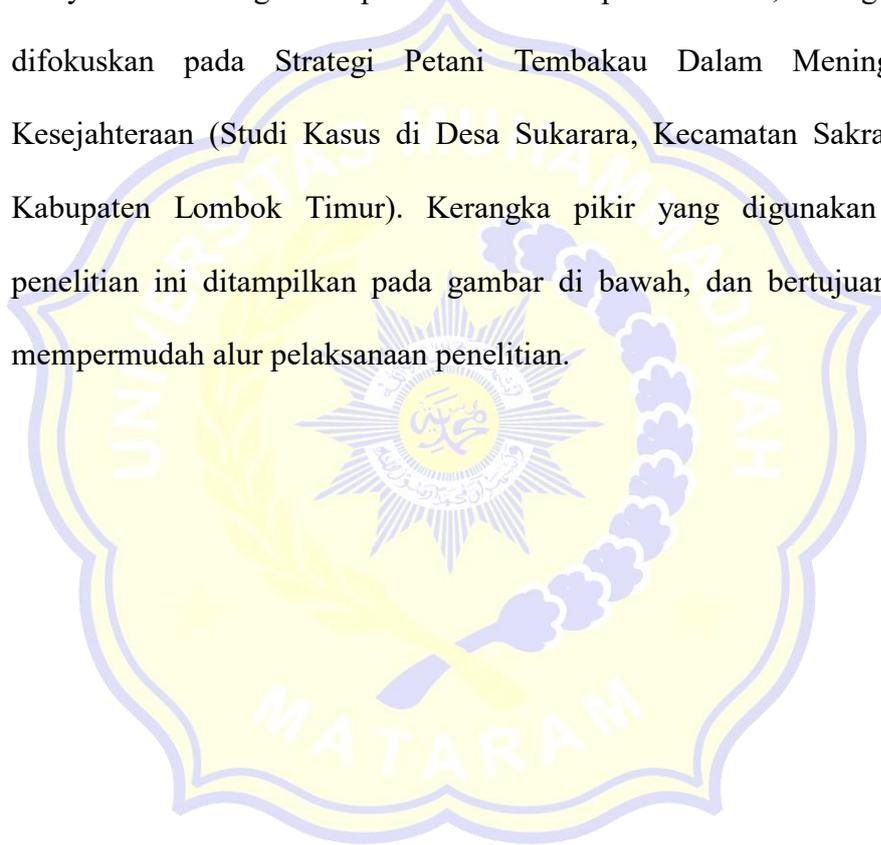
³² Sadono Sukirno, *“Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 49-50.

³³ Innana, *“Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral”*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, Januari 2018), hlm. 85.

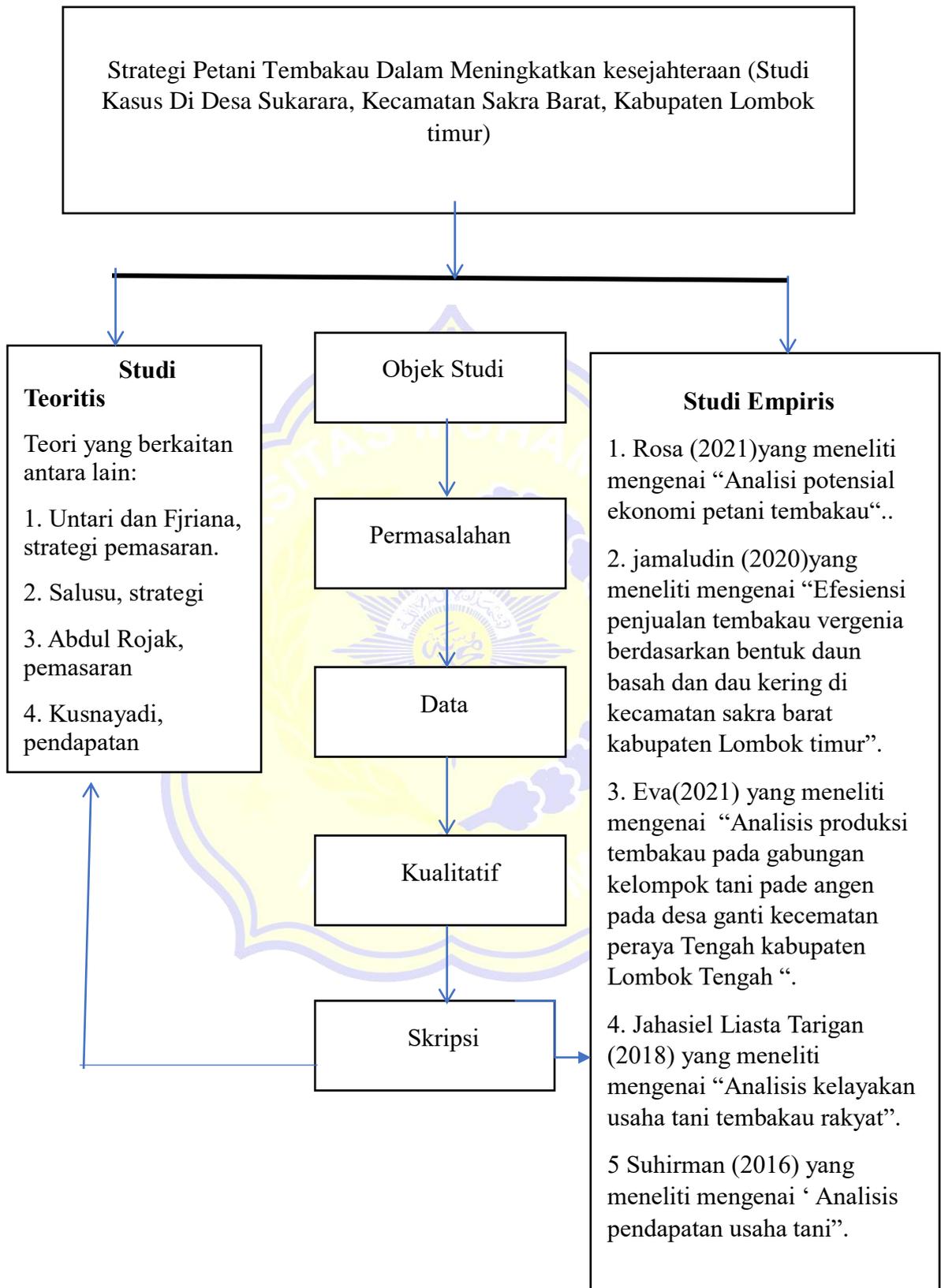
penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan kemakmuran.

6. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah representasi pola hubungan antar konsep, data, atau variabel secara koheren, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang fokus penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pikir difokuskan pada Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur). Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar di bawah, dan bertujuan untuk mempermudah alur pelaksanaan penelitian.



Tabel 1.6 Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Model penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu teknik menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang akan diteliti, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok timur).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga Oktober 2023, dengan lokasi di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

3. Sumber Data

Sumber data merujuk pada informasi yang peneliti peroleh untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan data hasil wawancara dengan kelompok masyarakat yang ikut terlibat dalam Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok timur).

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam studi tentang Strategi Petani

Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur) dan juga dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

3. Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih sampel yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulam data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas Petani Tembakau di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara ini juga dapat diartikan sebagai cara memperoleh data melalui percakapan tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, atau wawancara bebas, untuk mengumpulkan data. Melalui jenis wawancara ini, peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan kepada individu yang menjalankan usaha tembakau di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter, atau dikenal juga sebagai teknik dokumentasi, adalah metode pengumpulan data penelitian melalui berbagai dokumen yang didokumentasikan, baik dokumen tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan lainnya. Sedangkan dokumen terekam mencakup film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan sejenisnya. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, serta menggunakan sumber lain seperti dokumen, foto, dan data statistik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengidentifikasi dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting yang akan dipelajari, serta menyimpulkan hasilnya agar dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana hasil penelitian dijelaskan atau dianalisis dalam bentuk kata-kata. Langkah pertama dalam teknik ini adalah reduksi data atau penyederhanaan data, kemudian data yang telah disederhanakan disajikan untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan terakhir diverifikasi atau disimpulkan berdasarkan hasil yang diperoleh.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan mengikuti struktur yang telah dijelaskan dalam pedoman penulisan skripsi program studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2023. Adapun sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan ini mengulas latar belakang masalah terkait fenomena atau alasan pentingnya dilakukan penelitian mengenai Strategi Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Di

Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur). Pada bab ini, peneliti juga merumuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan fokus kajian, menjelaskan tujuan penelitian, menetapkan ruang lingkup atau batasan masalah yang akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian, serta menguraikan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Pada bab ini, peneliti mengulas tentang kajian Pustaka atau penelitian sebelumnya dengan membandingkan apa yang menjadi persamaan ataupun pembeda antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang. Selain itu, peneliti juga mengulas tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan analisis yang relevan dengan topik yang dibahas.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan kerangka berpikir yang akan digunakan saat melakukan penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Tembakau merupakan komoditas penting bagi perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, yang memiliki populasi sekitar 6.755 jiwa. Di desa ini, petani tembakau menerapkan berbagai strategi untuk bertahan dan meningkatkan hasil produksi, antara lain: a. Strategi produksi, yang mencakup pengurangan jumlah bibit yang ditanam, pemilihan bibit yang lebih diminati pasar, peralihan dari pupuk kandang ke pupuk organik, serta penggantian peralatan tradisional dengan yang lebih modern. b. Meminjam uang dari tetangga dan keluarga. c. Mengambil pekerjaan sampingan di luar pertanian, seperti menjadi buruh bangunan, beternak sapi, dan menjual kebutuhan rumah tangga serta hasil pertanian dari rumah. d. Melakukan gotong royong antar petani. e. Berkolaborasi dengan petani lain menggunakan sistem bagi hasil.

Semua strategi ini diterapkan oleh petani untuk mempertahankan kehidupan mereka dan melestarikan pertanian tembakau. Petani di Desa Sukarara memiliki nilai-nilai khusus dalam membudidayakan tembakau, yang mereka anggap sebagai tradisi yang tak dapat ditinggalkan. Mereka memahami bahwa menanam tembakau adalah bagian dari warisan budaya yang telah ada sejak lama dan memiliki nilai ekonomi serta budaya yang mendalam, sehingga mereka merasa tidak bisa meninggalkannya.

4.2 Saran

Saran Untuk Petani

Menghadapi risiko ketidakpastian cuaca dan fluktuasi harga serta mutu produksi yang sering dihadapi setiap musim tanam, petani diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas mereka, khususnya dalam teknik budidaya tembakau. Selain itu, mereka perlu mengoptimalkan penggunaan sarana produksi sesuai dengan rekomendasi dari Dinas Perkebunan untuk meningkatkan pendapatan.

Saran Untuk Pemerintah

Pemerintah daerah diharapkan lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan kepada petani tembakau. Dukungan ini penting agar hasil perkebunan dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan pendapatan petani.

Saran Untuk Akademis

Peneliti lain disarankan untuk melanjutkan studi ini dengan fokus pada analisis efisiensi dan pemasaran tembakau Virginia.